

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Sebanyak 33.75% mahasiswa yang terlibat dalam pelayanan di Gereja “X” Bandung memiliki model *attachment to God fearful*. Sisanya sebanyak 31.25% memiliki model *attachment to God secure*, sebanyak 18.75% memiliki model *attachment to God dismissing*, dan sebanyak 16.25% memiliki model *attachment to God preoccupied*.
2. Frekuensi terbanyak mahasiswa yang terlibat dalam pelayanan di gereja “X” Bandung yang memiliki model *attachment to God* dengan model *fearfull* berada di area *coach* UNPAR 1 (18.5%), telah mengikuti pelayanan selama 2 tahun (40.7%), dan mengikuti pelayanan karena keinginan sendiri (77.8%).
3. Frekuensi terbanyak mahasiswa yang terlibat dalam pelayanan di gereja “X” Bandung yang memiliki model *attachment to God* dengan model *secure* dengan persentase masing-masing 16% berada di area *coach* UKM 2, UKM 4, dan UNPAR 2. Frekuensi terbanyak mahasiswa yang terlibat dalam pelayanan di gereja “X” Bandung yang memiliki model *attachment to God* dengan model *secure* telah mengikuti pelayanan selama 3 tahun (36%), dan mengikuti pelayanan karena keinginan sendiri (88%).
4. Frekuensi terbanyak mahasiswa yang terlibat dalam pelayanan di gereja “X” Bandung yang memiliki model *attachment to God* dengan model *dismissing* berada di area *coach* UKM 5 (26.6%), telah mengikuti pelayanan selama 2 tahun (40%), dan mengikuti pelayanan karena keinginan sendiri (60%).
5. Frekuensi terbanyak mahasiswa yang terlibat dalam pelayanan di gereja “X” Bandung yang memiliki model *attachment to God* dengan model *preoccupied* berada di area *coach* UKM

1 (30.7%), telah mengikuti pelayanan selama 2 tahun (30.8%), dan mengikuti pelayanan karena keinginan sendiri (92.3%).

5.2 Saran

5.2.1 Saran Teoritis

Faktor *attachment* dengan orangtua, faktor sosialisasi, dan faktor situasional dapat dimasukkan sebagai data penunjang atau diteliti pada penelitian berikutnya untuk mengetahui derajat kontribusi terhadap *attachment to God*.

5.2.2 Saran Praktis

1. Bagi Gembala *Youth* di Gereja “X” Bandung, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk memberikan program pembinaan dan memberikan konseling kepada mahasiswa yang terlibat dalam pelayanan yang memiliki *attachment to God fearfull*, *dismissing*, dan *preoccupied*.
2. Bagi mahasiswa yang terlibat dalam pelayanan di Gereja “X” Bandung yang memiliki *attachment to God secure* agar tetap menjaga hubungan pribadi mereka dengan Tuhan melalui saat teduh mereka dan juga dapat melalui kegiatan kerohanian bersama dengan departemen pelayanan masing-masing maupun bersama seluruh departemen yang ada.